BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubunganantara variabel-variabelyang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data

tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi operasional merupakan penentuan kontrak/sifat yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur. Definisi operasional menggambarkan cara-cara tertentu yang digunakan dalam penelitian dan mengoperasikan kontrak, agar memungkinkan bagi para peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur konstrak.

Definisi operasional diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan menghindari berbagai persepsi dipenelitian ini. Pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pengukuran skala nominal. Variabel yang digunakan dipenelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi serta menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan

variabel kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

1. Kualitas Audit (X_1)

Kualitas audit (X_1) menjelaskan bahwa Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu**.** Kualitas audit diproksikan dengan *Audit Lag*. Yang dijadikan pedoman oleh auditor dan pihak manajemen perusahaan publik bahwa batas waktu maksimal *audit lag* adalah 90 hari (3 bulan). Apabila ketetapan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhinya.

Pengukuran kualitas audit menggunakan proksi *audit lag* sebagai berikut:

$$\textit{Audit lag} = \frac{\text{Jumlah hari antara akhir periode 31 Desember sampai dengan tanggal penyampaian laporan auditor independen}}{\text{Batas maksimum penyampaian yaitu 90 hari (Savitry, 2013)}}$$

2. Kondisi Keuangan Perusahaan (X_2)

Kondisi keuangan perusahaan (X_2) merupakan suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan The Altman *Z-score* Modifikasi (1995) (Jayanti & Rustiana, 2015).

Z”-Score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4

Keterangan:

X1 = *working capital / total assets*

X2 = *retained earnings / total assets*

X3 = *earnings before interest and taxes / total assets*

X4 = *book value of equity / total assets*

3.2.3 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dipenelitian ini yaitu opini audit *going concern* (Y).

Opini audit modifikasi tentang *going concern* adalah pendapat audit yang dalam pertimbangan auditor terjadi ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan mengenai kelangsungan usaha untuk menjalankan operasinya pada kurun waktu pantas, tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Pengukuran opini *going concern* didasarkan pada penelitian Chyntia N. Ginting (2017), opini dengan modifikasi *going concern* terdiri dari wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas terkait dengan kelangsungan hidup entitas, wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, serta tidak memberikan pendapat.

Variabel opini *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini *going concern* diberi kode 1, sementara kode 0 diberi pada opini audit non *going concern*.

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Independen (X)	1. Kualitas Audit (X_1)	Kualitas audit pada penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan *auditor lag* menggunakan batas maksimum 90 hari sesuai peraturan dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 .	Jumlah hari antara akhir periode 31 Desember sampai dengan tanggal penyampaian laporan auditor independen ——— Batas maksimum penyampaian yaitu 90 hari	Ratio
	1. Kondisi Keuangan Perusahaan (X_2)	Suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan.	Z"-Score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4	Ratio
Dependen (Y)	1. Opini Audit *Going Concern* (Y)	Opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya .	1. Kode 1 diberi apabila perusahaan menerima opini *going concern* 2. Sedangkan kode 0 diberi bagi opini audit non *going concern*.	Nominal

Sumber: Hasil olahan peneliti

3.3 **Penentuan Populasi dan Sampel**

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta menjadi sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan (https://www.edusaham.com).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah beserta karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dipenelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak pernah *delisting* selama tahun pengamatan 2015 – 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan 2015 – 2019.
3. Perusahaan yang laporan keuangan terdapat laporan auditor independen selama tahun pengamatan 2015 – 2019.

Berdasarkan kriteria diatas dari 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sebanyak 23 perusahaan yang menjadi sampel tahun pengamatan periode penelitian 2015 - 2019.

Seleksi sampel perusahaan terdapat pada tabel berikut;

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak pernah *delisting* selama tahun pengamatan 2015 – 2019.	43
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai data laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan 2015 – 2019.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan auditor independen selama tahun pengamatan 2015 – 2019 .	(7)
Sisa		23
Tahun pengamatan		5
Total data		115

Sumber: Hasil olahan peneliti

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, maka perusahaan yang masuk kriteria adalah :

Tabel 3.3 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
7.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10.	ELSA	Elnusa Tbk.
11.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
12.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
13.	INDY	Indika Energy Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.

16.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
17.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk
19.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20.	PTRO	Petrosea Tbk.
21.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
22.	SMRU	SMR Utama Tbk.
23.	TINS	Timah Tbk

Sumber: Hasil Olahan Peneliti dari sumber www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut: Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak secara langsung menyediakan data terhadap pengumpul data. Data sekunder ini adalah data yang mendukung kebutuhan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan terkait dengan dan mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) (www.idx.co.id). Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdapat laporan auditor independen periode tahun 2015 - 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian adalah dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit yang sesuai dengan kriteria sampel dan

melalui studi pustaka dengan mengumpulkan buku, jurnal terkait maupun dengan penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman referensi.

3.6 **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan stastistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS. Regresi logistik digunakan dipenelitian ini karena variabel dependen bersifat *dummy* dan tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik yaitu regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas data pada variable

bebasnya (Ghozali, 2018:325). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model persamaan regresi pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_{1.}X_1 + \beta_{2.}X_2 + e$$

Y = Opini Audit *Going Concern*

(Varibael *dummy*, kode 1 jika menerima opini audit *going concern*, kode 0 jika menerima *non going concern).*

α = Konstanta

$\beta_{1,}\ \beta_{2,}$ = Koefisien regresi

X_1 = Kualitas Audit

(variabel proksikan dengan *Audit Lag* dengan membagi jumlah hari antara akhir periode 31 Desember sampai dengan tanggal penyampaian laporan auditor independen dengan batas maksimum yaitu 90 hari (Savitry, 2013).

X_2 = Kondisi Keuangan Perusahaan diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan The Altman Z *Score* Modifikasi (1995) (Jayanti & Rustiana, 2015).

Z”-Score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4

e = Error

3.6.3 Pengujian Model

3.6.3.1 Menilai Model *Fit*

Menurut Ghozali (2013:328) mengemukakan bahwa

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

H0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*.*Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang. dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.6.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test).*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah:

H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkarke* R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkarke R Square.* Nilai Koefisien determinasi dapat diinterprestasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Bila nilai *Nagelkarke R Square* kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkarke R Square* mendekati 1 berarti variable independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial

Menurut Widarjono (2018:122) Uji *Wald* dalam regresi logistik diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* dengan nilai perbandingan *chi-square* pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi (0,05) atau 5%, dimana *p-value* yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik uji wald, berpedoman pada Ghozali (2018:333-335) adalah sebagai berikut:

1. *Wald* statistik < *chi-square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) > (0,05) atau 5%, maka Terima H0 dan Tolak Ha. (Tidak berpengaruh).
2. *Wald* statistik > *chi-square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (sig) < (0,05) atau 5%, maka Tolak H0 dan Terima Ha. (Berpengaruh).

Berikut gambar kurva distribusi pengujian secara parsial;

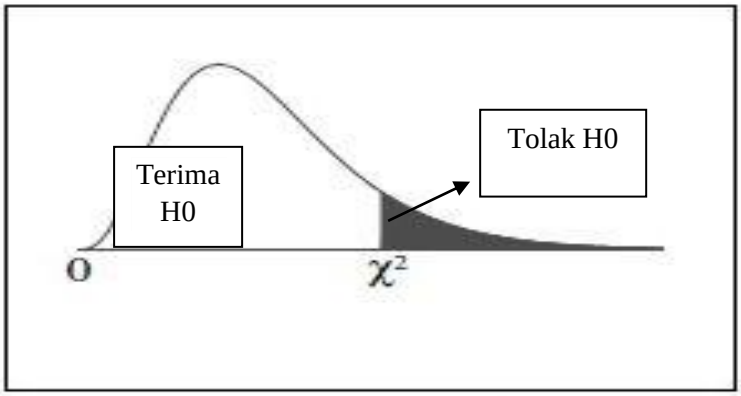

Https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html

Gambar 3.1 Kurva Distribusi *Chi-Square* Uji Hipotesis Parsial